

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil temuan data observasi, data wawancara dan data dokumentasi dan juga melalui pembahasan data-data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Internalisasi nilai-nilai Kristiani oleh guru PAK melalui P5 di SMP Negeri 2 Tondano belum menunjukkan efektivitas yang optimal dalam pembentukan karakter siswa. Meskipun pendekatan holistik dan integratif telah diterapkan, dengan penggunaan metode pembelajaran kreatif seperti proyek pembuatan video, poster, dan drama, masih terdapat kesenjangan signifikan antara pemahaman konseptual siswa dengan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pengintegrasian nilai-nilai Kristiani ke dalam tema-tema seperti demokrasi, kearifan lokal, dan anti-bullying belum sepenuhnya berhasil menjembatani gap antara teori dan praktik. Khususnya, siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan realitas kehidupan mereka, menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam memfasilitasi internalisasi nilai-nilai secara mendalam dan berkelanjutan.
2. Peran dan keterlibatan guru PAK, keluarga, dan gereja dalam internalisasi nilai-nilai Kristiani melalui P5 masih menunjukkan ketidakseimbangan yang signifikan. Sementara guru PAK telah menunjukkan upaya aktif dalam pengintegrasian nilai-nilai, seperti melalui keteladanan dan fasilitasi proyek-proyek kreatif, keterlibatan keluarga masih sangat bervariasi dan cenderung minim. Banyak orang tua hanya terlibat sebatas mengingatkan anak untuk rajin

ke gereja atau mengerjakan tugas sekolah, tanpa partisipasi aktif dalam proses pembelajaran nilai-nilai. Peran gereja, meskipun ada melalui kegiatan seperti ceramah dan program remaja, belum terintegrasi secara optimal dengan program sekolah. Hal ini menciptakan potensi inkonsistensi dalam pesan dan nilai yang disampaikan kepada siswa, menghambat efektivitas proses internalisasi nilai-nilai secara keseluruhan. Kurangnya sinergi antara ketiga pihak ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif yang diharapkan dalam P5 belum terwujud secara efektif.

3. Proses internalisasi nilai-nilai Kristiani oleh siswa melalui pengajaran guru PAK dengan metode P5 menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten. Meskipun beberapa siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai, seperti terlihat dari partisipasi aktif dalam proyek-proyek kreatif dan peningkatan kepedulian terhadap sesama, masih terdapat kesulitan signifikan bagi banyak siswa dalam menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan realitas kehidupan mereka. Hal ini terlihat dari variasi pencapaian dalam evaluasi kemampuan bernalar kritis dan inkonsistensi dalam penerapan nilai-nilai yang dipelajari. Siswa mengalami tantangan dalam menghadapi situasi yang menguji kesabaran atau ketika dipengaruhi oleh perilaku negatif teman sebaya, menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai belum mencapai tingkat yang cukup mendalam untuk mempengaruhi perilaku secara konsisten. Proses refleksi diri yang dilakukan siswa, meskipun menunjukkan potensi positif, belum sepenuhnya efektif dalam memfasilitasi internalisasi nilai-nilai jangka panjang.
4. Tantangan utama dalam internalisasi nilai-nilai Kristiani melalui P5 meliputi keragaman latar belakang siswa, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta kurangnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan gereja. Keragaman pemahaman

agama dan kondisi keluarga siswa menyulitkan penyesuaian tingkat pembelajaran yang tepat untuk semua siswa. Keterbatasan waktu dan sumber daya menghambat implementasi program secara komprehensif, sementara kurangnya kerjasama tim yang maksimal mengurangi efektivitas pelaksanaan P5. Upaya-upaya yang telah dilakukan, seperti pembentukan tim khusus, penggunaan modul project, dan penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran, belum sepenuhnya mampu mengatasi hambatan-hambatan ini. Khususnya, siswa masih mengalami kesulitan signifikan dalam menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari, menunjukkan adanya gap antara pembelajaran teoretis dan aplikasi praktis. Tantangan finansial dalam pelaksanaan proyek-proyek tertentu dan kurangnya keterlibatan aktif dari beberapa orang tua dalam mendiskusikan dan mendukung pembelajaran nilai-nilai karakter di rumah juga menjadi hambatan signifikan dalam proses internalisasi nilai-nilai secara efektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan manfaat yang diharapkan, berikut adalah saran-saran yang disampaikan peneliti untuk pihak-pihak terkait:

1. Untuk Guru PAK

Guru PAK disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan integratif, dengan fokus pada menghubungkan nilai-nilai Kristiani dan Pancasila dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penting juga untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keragaman latar belakang siswa dan mengembangkan sistem evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur internalisasi nilai-nilai karakter.

2. Untuk Sekolah

Sekolah direkomendasikan untuk memperkuat dukungan terhadap implementasi program P5 dengan menyediakan sumber daya yang memadai dan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Pengembangan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, serta merancang program pendidikan karakter yang lebih holistik dan berkelanjutan juga menjadi prioritas.

3. Untuk Pihak Terkait (Dinas Pendidikan, Kementerian Agama)

Pihak terkait disarankan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan dan kurikulum pendidikan karakter berbasis agama. Penyediaan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk implementasi program P5 di sekolah-sekolah, serta memfasilitasi kolaborasi antara sekolah dan keluarga juga penting untuk diperhatikan.

4. Untuk Peneliti di Bidang PAK

Para peneliti di bidang PAK dianjurkan untuk melakukan penelitian lanjutan guna mengeksplorasi efektivitas jangka panjang dari model pembelajaran nilai kristiani berbasis P5. Pengembangan instrumen penelitian yang lebih komprehensif dan pelaksanaan studi komparatif tentang implementasi program P5 di berbagai konteks sekolah dan daerah juga perlu dilakukan untuk memperkaya pemahaman tentang topik ini.

5. Untuk Keluarga

Keluarga disarankan untuk meningkatkan keterlibatan aktif dalam mendukung proses pembelajaran nilai kristiani-nilai karakter di rumah dan lingkungan masyarakat. Kolaborasi yang lebih erat dengan sekolah dalam

mengembangkan program-program yang mendukung pembentukan karakter siswa, serta penyediaan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari di sekolah juga menjadi hal yang penting.

6. Untuk Pengembang Kurikulum

Pengembang kurikulum direkomendasikan untuk mengintegrasikan temuan penelitian ini dalam pengembangan kurikulum PAK yang lebih relevan dan kontekstual. Perancangan modul pembelajaran yang memfasilitasi integrasi nilai-nilai Kristiani, Pancasila, dan program P5 secara lebih efektif juga perlu menjadi fokus dalam pengembangan kurikulum ke depan.